

**EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN KARTU BERWARNA DAN METODE PEMBELAJARAN CERAMAH TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA DALAM MENENTUKAN DIAGNOSIS, INTERVENSI DAN LUARAN KEPERAWATAN**Tri Juniarti<sup>1\*</sup>, Asmiyati Patimbang<sup>2</sup>, Elzina Dina De Fretes<sup>3</sup><sup>1-3</sup>Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: trijuniarti@poltekkessorong.ac.id

Disubmit: 19 Oktober 2022

Diterima: 03 November 2022

Diterbitkan: 01 Maret 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i3.8152>**ABSTRACT**

*Every teacher have unique ways to deliver their learning materials, structure and certain purpose in deliver their materials. It is called learning method. Learning method consist of many thecnique, some of them are lecture method and visual method. In this research a group of sample was given a color card set and the other group was given lecture method learning. The purpose of this research was to see the effectiveness between the two learning methods in student comprehension in deciding nursing diagnosis, nursing intervention, and nursing outcome. The method of this research was quasy experiment with pre test and post test nonequivalent control group design. The population for this research was active student in 5th semester with 60 total samples. Sample was choosen using concecutive sampling method. The result of paired t-test on difference of pre and post intervention between two groups, the color card methods obtained p value of 0.038 and lecture method obtain p value 0.102. Meanwhile, the result of mann-whitney u-test showed that there was no difference of comprehension in deciding nursing diagnosis, nursing intervention, and nursing outcome between the two groups with p value = 0.240. The color card method was effective in increasing student comprehension. Meanhwile, between the two methods of color card method and lecture method showed neither group was more effective.*

**Keywords:** *Learning Method, Visual, Lecture, Comprehension, Student*

**ABSTRAK**

Tenaga pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang berbda-beda, terstruktur dan memiliki tujaun tertentu. Hal itu disebut juga dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran terdiri dari banyak jenis beberapa diantaranya adalah metode media visual yang dalam penelitian ini akan diberikan dalam satu set kartu berwarna pada satu kelompok dan metode ceramah pada kelompok lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat keefektifan metode pembelajaran kartu berwarna pemahaman mahasiswa, keefektifan metode pembelajaran ceramah terhadap kemampuan mahasiswa dan membandingkan keduanya. Metode penelitian yang akan digunakan adalah quasy experiment dengan desain pretest dan post test nonequivalent control group. Populasi adalah mahasiswa aktif pada semester 5 dengan total sampel 60. Sampel akan dipilih menggunakan metode consecutive

sampling. Hasil uji *paired t-test* pada perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada dua kelompok didapatkan *p value* 0.038 pada kelompok metode pembelajaran kartu berwarna dan *p value* 0.102 pada kelompok metode pembelajaran ceramah. Sedangkan untuk menunjukkan metode mana yang lebih efektif pada hasil uji *mann-whitney u-test* didapatkan hasil *p value* = 0.240. Metode pembelajaran kartu berwarna efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Sedangkan, antara metode pembelajaran kartu berwarna dan metode pembelajaran ceramah diantara kedua metode tersebut tidak ada yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Visual, Ceramah, Pemahaman, Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan tentunya diharapkan memiliki kompetensi untuk mengenali masalah, cara mengatasinya dan hasil yang ingin dicapai pada suatu kasus keperawatan. Kompetensi tersebut tercermin pada hasil Uji Kompetensi (UKOM) yang diselenggarakan setiap tahunnya oleh organisasi terkait untuk mengukur kemampuan seorang calon perawat. Seseorang yang telah lulus UKOM akan dianggap kompeten dan mendapatkan sertifikat kompetensi yang selanjutnya akan digunakan sebagai syarat wajib untuk membuat Surat Tanda Registrasi (STR). STR merupakan bukti langsung gugat perawat, bahwa perawat yang ber-STR dapat melakukan tindakan keperawatan kepada pasien secara legal. Materi yang diujikan pada UKOM pada tingkat vokasi merupakan 5 proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya pemahaman terhadap

Analisa suatu kasus keperawatan dan konsep asuhan keperawatannya menyebabkan masalah yang akan berlanjut dikemudian hari. Peserta yang tidak lulus UKOM tidak akan bisa bekerja dan melakukan praktik keperawatan secara legal. Hal ini akan membebani mereka baik secara emosional maupun financial.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep asuhan keperawatan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membandingkan tingkat efektivitas dari dua metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran menggunakan kartu berwarna dan metode pembelajaran ceramah. Membandingkan dua metode ini diharapkan akan memberikan hasil yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dan membantu mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan serta kemampuan untuk menganalisa data, menentukan diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan serta luaran keperawatan yang sesuai

## KAJIAN PUSTAKA

### a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah langkah implementatif dari strategi

pembelajaran terpilih untuk mencapai tujuan belajar. Berfungsinya suatu strategi pembelajaran dilihat dari ketepatan suatu metode. Metode pembelajaran bersifat

konseptual dan diperlukan berbagai metode untuk mengimplementasikannya (sanjaya, 2010). Beberapa macam metode pembelajaran antara lain: tutorial, demonstrasi, debat, *role playing*, dan *problem solving* (Sudjana, 2005). Teori lainnya menyebutkan macam model pembelajaran seperti metode *inquiry*, metode konstektual, ekspository, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran kooperatif (Hamdayana, 2016).

#### b. Media Visual

Menurut (sanjaya, 2010) media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara. Media visual lebih berfokus pada indra penglihatan. Media ini hanya dapat menyampaikan informasi melalui indera penglihatan dan indera lain seperti telinga tidak digunakan pada media ini. Jenis media visual dalam seni grafis adalah sebagai berikut: gambar/foto, sketsa, diagram/skema, bagan/*chart*, dan grafik. Manfaat media visual dalam pembelajaran adalah memberikan pengalaman visual yang lebih menarik dengan tujuan: memperjelas konsep yang abstrak, mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki, mendorong kegiatan peserta didik lebih lanjut. Pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar, motivasi, hingga pengaruh-pengaruh psikologis peserta didik (Arsyad, 2013). Beberapa alasan pengajar menggunakan media antara lain: merasa akrab dengan media tersebut, ingin memberi penjelasan yang lebih konkrit, dan merasa bahwa media dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Sadiman, 2011).

#### c. Ceramah

Metode ini menekankan pada fokus pada auditoria. Metode ini

menggunakan penyampaian langsung secara lisan dan didengarkan secara pasif oleh peserta didik. Dalam memberikan ceramah harus disertai dengan penyampaian yang mudah dimengerti, diterima serta mampu menstimulus proses berpikir pendengarnya (Zaini, Hisyam; Muthe, Bermawy; Ayu, 2008). Metode ceramah bertujuan untuk menciptakan landasan pemikiran, menyajikan garis-garis besar, menstimulus peserta didik, dan sebagai langkah awal untuk menerapkan metode selanjutnya (Majid, 2009). Ceramah memiliki kelebihan berupa bersifat praktis, efisien dan efektif biaya dan materi yang disampaikan lebih luas.

#### d. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti seorang individu. Peserta didik dikatakan paham apabila mampu menjelaskan kembali topik tertentu dengan bahasanya sendiri (Sudjana, 2012). Peserta diharapkan mampu memahami konsep tidak hanya secara verbatis tetapi juga konsep masalah yang dibahas (Purwanto, 2010). Sudjana kemudian mengelompokkan pemahaman menjadi 3 kategori yaitu tingkat rendah (pemahaman konsep), tingkat kedua (memahami hubungan), dan tingkat ketiga (memahami konsekuensi dan memperluas persepsi). Tingkat pemahaman juga dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal seperti kemampuan berpikir menggunakan akal (Purwanto, 2010) dan faktor eksternal seperti penyampaian informasi (Hamalik, 2011).

#### e. Proses Keperawatan

Diagnosis keperawatan  
Diagnosis keperawatan merupakan penilaian respon klien secara klinis, terhadap masalah kesehatan atau

proses kehidupan yang dilalui baik aktual maupun potensial. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respon klien (individu, keluarga dan komunitas) terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan (PPNI, 2017). Diagnosis keperawatan diklasifikasi menjadi beberapa bagian antara lain fisiologis, psikologis, perilaku, relasional, dan lingkungan.

Intervensi keperawatan Intervensi keperawatan adalah segala yang dikerjakan oleh perawat berdasarkan pada pengetahuan dan penelitian klinis untuk mencapai tujuan (outcome) yang diharapkan (PPNI, 2018a). Dalam menentukan intervensi perawat harus memahami kebutuhan pasien sesuai diagnosis keperawatan yang ditegakkan.

Luaran keperawatan merupakan aspek observasi yang diukur sebagai respon terhadap intervensi keperawatan. Dengan tingkatan ekspektasi yang terbagi dalam 3 kemungkinan yaitu meningkat, menurun, dan membaik (PPNI, 2018b).

Berdasarkan tinjauan tersebut, peneliti ingin melihat:

1. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran kartu berwarna terhadap pemahaman mahasiswa dalam menentukan diagnosis, intervensi, dan luaran keperawatan?
2. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran ceramah terhadap pemahaman mahasiswa dalam menentukan diagnosis, intervensi dan luaran keperawatan?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa dalam menentukan diagnosis, intervensi, dan luaran keperawatan?

#### METODOLOGI PENELITIAN

Dengan desain penelitian *quasy* eksperimen dengan *pre test*

dan *post test non-equivalent control group*. Peneliti akan membandingkan efektifitas metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran kartu berwarna pada dua kelompok control. Peneliti melakukan pre tes dan pos tes sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan skala ukur numerik. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester 5 prodi keperawatan di Poltekkes Kemenkes Sorong dengan jumlah total sampel 60 responden yang dipilih menggunakan *concecutive sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah set kartu berwarna yang berisi diagnosis, intervensi dan luaran keperawatan yang disusun sesuai kategori yang diberi nama "*Nursing Diagnosis Card*". Setiap kategori dikelompokkan menggunakan warna yang berbeda. Adapun instrument pre dan pos tes menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 30 soal yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas instrumen.

Penelitian ini telah mendapatkan *ethical clearance* sesuai WHO 2011 dengan nomor surat DM.05.03/6/001/2022 dan menggunakan *informed consent* yang merujuk pada pedoman CIOMS 2016.

Metode analisis data univariate menggambarkan variable secara deskriptif menggunakan skala kategorik dalam bentuk nilai mean dan standar deviasi. Analisis bivariate yang menguji kesetaraan karakteristik antar kelompok berskala kategorik menggunakan *chi square* dan yang berskala numerik menggunakan *independent t-test* (Dharma, 2011). Analisis efektivitas intervensi terhadap pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah

diberikan intervensi menggunakan *paired t-test*, jika data tidak berdistribusi dengan normal maka hipotesis akan diganti menggunakan uji *Wilcoxon test*. Menguji perbedaan post tes antara dua kelompok metode pembelajaran dilakukan menggunakan *independent t-test*, jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *mann withney*.

## HASIL PENELITIAN

### 2. Analisa Univariat

#### 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument

Total responden dalam uji validasi ini adalah  $n=30$ . Dengan nilai  $r$  Hitung 0.3610 maka didapatkan 1 dari 31 item memiliki nilai *corrected item* sebesar -0.015 sehingga 1 item tersebut tidak valid dan harus dihapus dari daftar pertanyaan. Item yang memiliki nilai *corrected item* lebih dari  $r$  Hitung 0.3610 dinyatakan valid dan reliabel, dengan total 30 valid item.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ( $n=60$ )

Karakteristik	Diagnose Nursing Card		Metode Ceramah		Total	
	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin :						
Laki-laki	4	13.3	4	13.3	8	13.3
Perempuan	26	86.7	26	86.7	52	86.7
Jumlah	30	100	30	100	60	100

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden terbanyak pada kedua kelompok yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (86.7%).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan umur, nilai KMB 1, dan nilai KMB 2

Variabel	Diagnose Nursing Card			Metode Ceramah		
	Mean	SD	Min-Max	Mean	SD	Min-Max
Umur	21.57	1,501	20-28	20.73	0.691	20-22
Nilai KMB 1	72.37	4.993	61-81	71.73	3.373	68-78
Nilai KMB 2	82.10	3.736	75-90	79.83	8.338	68-96

Tabel 2. Didapatkan rata-rata umur pada kelompok metode pembelajaran kartu berwarna adalah 21.57 (SD 1.501) sedangkan pada kelompok metode pembelajaran ceramah 20.73 (SD 0.691). Pada nilai

KMB 1 kelompok metode pembelajaran kartu berwarna didapatkan rata-rata 72.37 (SD 4.993), pada kelompok metode pembelajaran ceramah 71.73 (SD 3.378). Sedangkan pada nilai KMB 1

kelompok metode pembelajaran kartu berwarna mendapatkan rata-rata 82.10 (SD 3.736) dan kelompok metode pembelajaran ceramah 79.83 (SD 8.338)

**Tabel 3 Pemahaman mahasiswa dalam menentukan diagnosis, intervensi dan luaran keperawatan pada kelompok metode pembelajaran kartu berwarna sebelum dilakukan intervensi (n=60)**

Pemahaman Mahasiswa	Mean (Min-Max)	Median	SD	CI-95%	Normality Test*
Diagnose Nursing Card	63.13 (27-93)	61.50	16.739	56.88-69.38	0,558
Metode Ceramah	59.00 (33-87)	60.00	13.478	53.97-64.03	0.426

\*Shapiro-Wilk

Table 3. menunjukkan pemahaman mahasiswa sebelum dilakukan intervensi mendapatkan rata-rata 61.13 (SD 16.739) pada kelompok metode pembelajaran kartu berwarna dan rata-rata 59.00 (SD 60.00) pada kelompok metode

pembelajaran ceramah. Hasil uji normalitas didapatkan  $p$  value = 0.558 pada kelompok metode pembelajaran ceramah dan  $p$  value = 0.426 pada kelompok pembelajaran ceramah, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pre tes berdistribusi normal.

**Tabel 4 Pemahaman mahasiswa dalam menentukan diagnosis, intervensi dan luaran keperawatan pada kelompok metode pembelajaran kartu berwarna setelah diberikan intervensi (n=60)**

Pemahaman Mahasiswa	Mean (Min-Max)	Median	SD	CI-95%	Normality Test*
Diagnose Nursing Card	68.93 (10-100)	67.00	19.729	61.57-76.30	0,070
Metode Ceramah	62.17 (33-93)	70.00	17.036	55.81-68.53	0.007

\*Shapiro-Wilk

Table 4. menunjukkan pemahaman mahasiswa setelah dilakukan intervensi didapatkan rata-rata 68.93 (SD 19.729) pada kelompok metode pembelajaran kartu berwarna dan rata-rata 62.17 (SD 17.036) pada kelompok metode pembelajaran ceramah. Hasil uji

normalitas didapatkan  $p$  value = 0.070 pada kelompok metode pembelajaran kartu berwarna sehingga dapat disimpulkan data nilai pos tes pada kelompok ini berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada kelompok metode pembelajaran ceramah didapatkan  $p$  value = 0.007, sehingga dapat disimpulkan bahwa

data nilai pos tes pada kelompok ini tidak berdistribusi normal.

### 3. Analisa Bivariat

**Tabel 5 Perbedaan pemahaman mahasiswa dalam menentukan diagnosis, intervensi dan luaran keperawatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada dua kelompok metode pembelajaran (n=60)**

Variabel	Pretest			Posttest			Mean Differen t	P- value*
	Mean	SD	CI-95%	Mean	SD	CI-95%		
Diagnose Nursing Card	63.13	16.739	56.88- 69.38	68.93	19.729	61.57- 76.30	5.80	0,038
Metode Ceramah	59.00	13.478	53.97- 64.03	62.17	17.036	55.81- 68.53	3.17	0.102

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan pemahaman mahasiswa dalam menentukan diagnosis, intervensi dan luaran keperawatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode pembelajaran kartu berwarna dan metode pembelajaran ceramah dilakukan uji statistic *paired t-test* dan didapatkan *p value* = 0.038 (*p value* <

0.05) pada kelompok metode pembelajaran kartu berwarna, yang artinya terdapat perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok ini. Hasil uji pada kelompok metode pembelajaran ceramah didapatkan hasil *p value* = 0.102, yang artinya tidak terdapat perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok ceramah.

**Tabel 6 Perbedaan pemahaman mahasiswa dalam menentukan diagnosis, intervensi dan luaran keperawatan sesudah diberikan intervensi antara kelompok metode pembelajaran kartu berwarna dan metode pembelajaran ceramah (n=60)**

Pemahaman Mahasiswa	Mean (Min-Max)	Median	SD	CI-95%	Mean Differen t	P- value
Diagnose Nursing Card	68.93 (10-100)	67.00	19.729	61.57- 76.30	6.76	0,240
Metode Ceramah	62.17 (33-93)	70.00	17.036	55.81- 68.53		

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan pemahaman mahasiswa dalam menentukan diagnosis, intervensi, dan luaran keperawatan setelah intervensi pada kelompok metode pembelajaran dilakukan uji statistik *mann-whitney u-test*

didapatkan  $p\text{ value} = 0.240$  ( $p\text{ value} < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman mahasiswa sesudah diberikan intervensi pada kedua kelompok.

## PEMBAHASAN

Perbedaan pemahaman mahasiswa dalam menentukan diagnosis, intervensi dan luaran keperawatan pada kelompok metode pembelajaran kartu berwarna menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukan intervensi. Hal ini tergambar dalam meningkatnya nilai *mean* dari 62.13 pada pre tes menjadi 68.93 pada pos tes. Setelah dilakukan uji *paired t-test* didapatkan  $p\text{ value} = 0.038$ , yang artinya metode ini efektif. Sedangkan pada kelompok metode pembelajaran ceramah walaupun ada peningkatan nilai *mean* pada pre dan pos tes tetapi hasil uji bivariat menunjukkan bahwa metode ini tidak efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa dibuktikan dengan nilai  $p\text{ value} = 0.102$ .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lusiana et al., 2020) tentang "Efektifitas Metode Penyuluhan Dengan Ceramah dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri" menggunakan metode *literature review* dengan hasil penelitian menyatakan bahwa penyuluhan dengan metode audio visual meningkatkan pengetahuan responden dibanding metode ceramah. Meningkatnya pemahaman pada metode pembelajaran visual

berpengaruh juga berpengaruh pada meningkatnya hasil pembelajaran (Sari & Lestari, 2018). Metode pembelajaran yang didukung

dengan penggunaan media visual mampu meningkatkan pemahaman pendeskripsian pada peserta didik dibanding metode pembelajaran tanpa media visual (Yogo, 2019).

Hasil penelitian juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh ahli bahwa metode pembelajaran dengan visual memberikan kesan yang dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima konsep dengan jelas, mendorong peserta didik untuk berkegiatan lebih lanjut dan mempercepat pemahaman peserta didik terhadap informasi yang disampaikan (sanjaya, 2010).

Tingkat pemahaman yang terjadi pada kelompok metode pembelajaran kartu berwarna dapat dikategorikan dalam tingkat kedua. Pemahaman tingkat kedua merupakan pemahaman pada tingkat penafsiran (Purwanto, 2010), dimana peserta didik mampu menghubungkan bagian atau komponen yang dalam hal ini menghubungkan antara diagnosis keperawatan dengan intervensi keperawatan yang sesuai dan luaran keperawatan yang diharapkan.

Pada perbedaan efektifitas antar dua kelompok metode pembelajaran ceramah dan kartu berwarna, hasil uji *mann-whitney u-test* menunjukkan  $p\text{ value}$  sebesar 0.240, yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman diantara dua kelompok tersebut atau tidak ada yang lebih efektif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tujuan,



materi pembelajaran, peserta didik, situasi, fasilitas (Harto, 2012), dan pendidik (Syaiful & Azman, 2010).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Iffatun Rosyidah, 2016) yang berjudul "Efektifitas Ceramah dan Audio Visual Dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea Pada Siswa SMA" yang menyatakan bahwa metode penyuluhan ceramah lebih efektif dibandingkan audio visual. Hal ini memberikan petunjuk bahwa, tidak adanya perbedaan pemahaman pada kedua metode dalam hasil penelitian ini merupakan suatu hal yang wajar. Pada situasi tertentu, metode pembelajaran tertentu memerlukan syarat dan kondisi agar dapat menghasilkan luaran pembelajaran yang memuaskan.

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kartu berwarna efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menentukan diagnosis, intervensi dan luaran keperawatan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman mahasiswa dalam menentukan diagnosis, intervensi dan luaran keperawatan diantara kedua kelompok intervensi baik itu metode pembelajaran kartu berwarna maupun metode pembelajaran.

Perlunya penelitian pengembangan lanjutan untuk meningkatkan efektifitas penggunaan metode pembelajaran kartu berwarna dengan menggunakan teknologi informasi yang lebih baik seperti misalnya dibuat dengan menggunakan aplikasi berbasis android / Smartphone. (Sari & Lestari, 2018)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Harto, K. (2012). *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam, Rekonstruks Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*. Pustaka Felicha.
- Iffatun Rosyidah, W. (2016). Efektifitas Ceramah Dan Audio Visual Dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea Pada Siswi SMA. *Jurnal STIK 'Aisyiyah Surakarta*, 14(2), 10. <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/120/113>
- Lusiana, A., Ellyda, W. R., & Istri, U. (2020). *Ceramah Dan Audio Visual Terhadap [Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta]*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5373>
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosda Karya.
- PPNI, T. P. S. D. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI, T. P. S. D. (2018a). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI, T. P. S. D. (2018b). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil*

- Keperawatan* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- sanjaya, wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sadiman, A. S. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, D., & Lestari, N. D. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Mahasiswa. *Jurnal NERACA*, 71-80. doi:http://dx.doi.org/10.31851/neraca.v2i2.2690
- Sudjana, N. (2005). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, J. B., & Azman, Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Reneka Cipta.
- Yogo, B. T. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Poster Comment Didukung Media Visual Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Hubungan Antara Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Pada Siswa Kelas IV SDN PELEM 1 Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Simki Pedagogia*. doi:https://doi.org/10.29407/jsp.v3i5.3
- Zaini, Hisyam; Muthe, Bermawy; Ayu, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.